

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah hubungan antara persepsi teknik penerapan disiplin dengan perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) pada remaja di Panti Asuhan Jabal 165 Bandung.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah persepsi remaja terhadap teknik disiplin yang diterapkan di Panti Asuhan Jabal 165, dan variabel yang kedua adalah perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) remaja di Panti Asuhan Jabal 165.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Persepsi Teknik Penerapan Disiplin

Bagaimana anak asuh memaknakan teknik disiplin yang diterapkan pengasuh, bagaimana anak-anak asuh memaknakan perlakuan yang diberikan pengasuh di dalam kehidupan sehari-hari. Perlakuan pengasuh yang dimaksud yaitu cara pengasuh dalam menegakkan aturan, hukuman, penghargaan dan

konsistensi terhadap anak asuh. Dalam hal ini terdapat 3 teknik penerapan disiplin yang mungkin dimaknakan oleh anak asuh, yaitu:

- Teknik disiplin *Love Withdrawal*

Sejauh mana anak asuh memaknakan dan menafsirkan teknik disiplin yang bersifat longgar, bebas, dan kurangnya pengawasan, pengasuh tidak pernah memberikan penghargaan atas perilaku yang sesuai dengan aturan atau sesuai dengan harapan pengasuh, pengasuh tidak pernah memberikan hukuman walau anak asuh melakukan kesalahan, pengasuh yang cenderung mendiamkan jika anak asuh menampilkan perilaku yang salah dan melanggar aturan, dan pengasuh yang bersikap tidak memperhatikan terhadap aturan, hukuman, dan penghargaan yang telah diterapkan.

- Teknik disiplin *Power Assertion*

Sejauh mana anak asuh memaknakan dan menafsirkan teknik disiplin yang bersifat mengekang, kaku, dan ketat, di mana pengasuh memberikan hukuman dan ancaman secara fisik maupun verbal kepada anak asuh yang melakukan kesalahan, tidak adanya penghargaan terhadap tingkah laku yang sesuai dengan lingkungan sosialnya, pengasuh menerapkan peraturan dan hukuman tanpa melihat besar kecilnya kesalahan yang diperbuat dan tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi anak asuh.

- Teknik disiplin *Induction*

Sejauh mana anak asuh memaknakan dan menafsirkan teknik disiplin yang bersifat komunikatif, di mana pengasuh memberikan penjelasan kepada anak asuh tentang peraturan, hukuman, dan penghargaan yang berlaku di panti asuhan,

pengasuh menerapkan peraturan secara jelas, adanya penghargaan atau pujian yang disertai penjelasan atas perilaku anak asuh yang sesuai dengan harapan lingkungannya, pengasuh juga memberikan hukuman jika anak asuh melakukan kesalahan dengan disertai alasannya, dan peraturan yang ada, hukuman, dan penghargaan diterapkan sama kepada semua anak asuh.

3.2.3 Perilaku Melanggar Aturan (*Misdemeanors*)

Perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) yang akan difokuskan adalah *misdemeanors* yang dilakukan di lingkungan rumah (panti asuhan), yaitu perbuatan yang dilakukan anak asuh yang melanggar aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan.

Bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan meliputi: tidak sopan terhadap teman dan keluarga, berbohong, mencuri kecil-kecilan, keluyuran (berpergian dengan tidak ada manfaatnya), melalaikan tanggung jawab, menentang orang tua, kabur dari rumah, mudah marah dan merusak barang. Perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) yang akan dilihat adalah seberapa sering anak asuh melakukan pelanggaran-pelanggaran yang telah disebutkan di atas. Semakin sering anak asuh melakukan pelanggaran-pelanggaran maka dapat dikatakan anak asuh memiliki *misdemeanors* dengan tingkatan yang tinggi. Maksud dari sering dalam penelitian ini adalah minimal dalam satu hari anak asuh dapat melakukan 1 jenis pelanggaran. Sebaliknya, semakin jarang anak asuh melakukan pelanggaran-pelanggaran maka dapat dikatakan anak asuh memiliki *misdemeanors* dengan tingkatan yang rendah. Maksud dari jarang dalam penelitian ini adalah dalam

seminggu anak asuh hanya melakukan pelanggaran tidak lebih dari 3 jenis pelanggaran.

3.3 Alat Ukur

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan alat ukur berupa angket (kuesioner).

3.3.1 Kuesioner Persepsi Teknik Disiplin yang Diterapkan Pengasuh

Alat ukur untuk mengukur pemaknaan remaja terhadap teknik disiplin yang diterapkan pengasuh di panti asuhan, dirancang sendiri oleh peneliti yang dikembangkan berdasarkan teori mengenai teknik disiplin yang dikemukakan oleh Hoffman (dalam Hurlock, 1992), kemudian dicari indikator-indikator dari tiap teknik disiplin tersebut.

Indikator-indikator yang diukur dalam setiap teknik disiplin tersebut adalah:

Tabel 3.1 Alat Ukur Persepsi Teknik Penerapan Disiplin

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item	
			+	-
<i>Love Withdrawal</i>	Peraturan	Peraturan yang diterapkan pengasuh bersifat longgar, bebas, bahkan terkesan pengasuh tidak peduli pada perilaku anak asuh.	1, 7	11, 18
	Penghargaan	Pengasuh tidak pernah memberikan penghargaan atas perilaku anak asuh yang sesuai dengan harapan lingkungan.	2, 17	12, 16
	Hukuman	Pengasuh tidak pernah memberikan hukuman kepada anak asuh yang melakukan kesalahan.	3, 19	13, 10
	Konsistensi	Pengasuh tidak memperhatikan terhadap peraturan, hukuman, dan reward yang telah	4, 15	14, 21

		diterapkan.		
<i>Power Assertion</i>	Peraturan	Pengasuh menerapkan peraturan yang sangat ketat dan kaku.	5, 20	22, 39
	Penghargaan	Pengasuh tidak pernah memberikan penghargaan, bahkan tidak puas dengan perilaku anak asuh yang menaati aturan.	6, 23	27, 38
	Hukuman	Hukuman diberikan dengan menggunakan hukuman fisik dan ancaman secara verbal.	8, 24	29, 37
	Konsistensi	Peraturan dan hukuman diberikan tanpa melihat situasi dan kondisi anak asuh dan tanpa mentolelir besar kecilnya kesalahan yang diperbuat anak asuh.	9, 25	30, 40
<i>Induction</i>	Peraturan	Pengasuh memberikan penjelasan kepada anak asuh mengenai alasan	26, 36	28, 35

		mengapa suatu peraturan diberlakukan, peraturan yang diterapkan memiliki tujuan yang jelas.		
	Penghargaan	Penghargaan yang diberikan didasarkan atas perilaku yang sesuai, disertai penjelasan mengapa perilaku tersebut diterima oleh lingkungan.	34, 41	33, 42
	Hukuman	Hukuman yang diberikan disertai dengan penjelasan mengapa perilaku tersebut tidak diterima oleh lingkungan.	32, 48	44, 46
	Konsistensi	Peraturan, hukuman, dan penghargaan diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi anak asuh, diterapkan secara sama kepada seluruh anak asuh.	31, 47	43, 45

3.3.2 Kuesioner Perilaku Melanggar Aturan (*Misdemeanors*)

Alat ukur untuk mengukur perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) yang dilakukan remaja dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Hurlock (1973) dalam teorinya mengenai *misdemeanors*. Berdasarkan teori dari Hurlock (1973:359) didapat indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alat Ukur Perilaku Melanggar Aturan (*Misdemeanors*)

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		+	-
<i>Misdemeanors</i>	1. Tidak sopan terhadap teman dan keluarga	1, 21	6, 15
	2. Berbohong	2, 22	7, 16
	3. Mencuri kecil-kecilan	3, 23	8, 17
	4. Keluyuran	4, 24	9, 18
	5. Menentang orang tua (Pengasuh)	5, 25	10, 19
	6. Melalaikan tanggung jawab	11, 26	28, 31
	7. Kabur dari rumah (Panti Asuhan)	12, 27	20, 32
	8. Mudah marah	13, 29	33, 35
	9. Merusak barang	14, 34	30, 36

3.3.3 Cara Pengerjaan Skala

Bentuk penyajian alat ukur persepsi teknik penerapan disiplin adalah berupa angket yang dibuat pada Skala Likert, yang terdiri dari sejumlah pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Skala Likert terdiri dari pernyataan-pernyataan yang menggambarkan pemaknaan anak asuh terhadap teknik disiplin yang diterapkan oleh pengasuh.

Rangkaian pernyataan ini diberikan kepada responden (anak asuh) dan responden diminta untuk memberikan jawaban dengan cara memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS).

Adapun kategori penilaian kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pilihan Jawaban Alat Ukur Persepsi Teknik Penerapan Disiplin

Pilihan Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Sedangkan untuk alat ukur perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) setiap item pernyataan memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Adapun kategori penilaian kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Pilihan Jawaban Alat Ukur Perilaku Melanggar Aturan
(*Misdemeanors*)**

Pilihan Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sering (SR)	4	1
Kadang-Kadang (KK)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Dipilihnya kategori jawaban berjumlah genap (empat kategori jawaban) untuk kuesioner persepsi teknik penerapan disiplin dan kuesioner perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) supaya menghindari kecenderungan orang beranggapan jawaban di tengah-tengah adalah jawaban netral (Saifuddin Azwar, 2010). Selain itu, digunakannya empat kategori pilihan jawaban dikarenakan disesuaikan dengan sampel pada penelitian ini yang masih tergolong remaja. Terdapat hasil penelitian yang mengatakan bahwa responden dewasa banyak yang tidak memahami jika perbedaan kategori lebih dari 5 level (Widhiarso, 2010).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak asuh di Panti Asuhan Jabal 165 yang berada di usia remaja, sebanyak 20 orang. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik studi populasi. Penelitian populasi yang dimaksud yaitu penelitian yang dilakukan terhadap lingkup yang luas dengan semua subjek penelitian dan kesimpulannya berlaku bagi semua subjek penelitian tersebut (Arikunto, 2007:159).

3.5 Pengujian Alat Ukur

Suatu alat ukur yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas yang teruji dengan norma. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur pada subjek yang akan diukur. Pada umumnya tanda-tanda yang dipergunakan untuk menyatakan validitas dan reliabilitas suatu alat ukur adalah melalui perhitungan angka-angka koefisien korelasi dari 0 sampai 1.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki taraf kesesuaian dan ketetapan dalam melakukan penelitian atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut sudah benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2007). Jadi suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mengukur apa yang hendak diukur.

Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*), yaitu alat ukur yang digunakan adalah skala yang disusun berdasarkan teori yang telah valid.

Untuk melihat derajat konsistensi digunakan teknik korelasi, yaitu dengan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Alasan digunakan menggunakan teknik korelasi tersebut karena data yang akan diperoleh melalui kedua alat ukur yang digunakan berskala ordinal.

Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki validitas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

1. Melakukan skoring dari hasil yang telah diisi oleh responden
2. Kemudian dicari validitasnya (dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20,0)
3. Apabila nilai validitasnya lebih besar dari 0,30 maka item tersebut dapat dikatakan valid.
4. Untuk perhitungan secara manual, caranya adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2 \sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

$\sum X$ = faktor korelasi untuk variabel X

$\sum Y$ = faktor korelasi untuk variabel Y

di = perbedaan rangking yang diperoleh

(Saifuddin Azwar, 2010)

Dari hasil uji validitas alat ukur persepsi teknik penerapan disiplin yang terdiri dari 48 item pernyataan. Didapat hasil yang valid sebanyak 42 item pernyataan dan yang tidak valid ada 6 item pernyataan. Dengan demikian yang digunakan dalam pengolahan data sebanyak 42 item pernyataan. Sedangkan dari hasil uji validitas alat ukur perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) yang terdiri dari 36 item pernyataan, didapat hasil yang valid sebanyak 36 item pernyataan dan tidak ada pernyataan yang tidak valid. Dengan demikian ke-36 item pernyataan digunakan dalam pengolahan data.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan alat ukur, yang mengandung arti kecermatan pengukuran (Azwar, 2010). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang didapatkan di antara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 2010).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas suatu alat ukur. Pada penelitian ini digunakan teknik Alpha Cronbach. Langkah-langkah menentukan koefisien reliabilitas dari alat ukur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan item-item yang valid, sedangkan item yang tidak valid dibuang.
- b. Masukkan skor semua item yang valid, lalu gunakan bantuan program SPSS 20.0 for Windows untuk memperoleh koefisien reliabilitasnya. Atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan : k = banyaknya item

s_i^2 = varians dari item ke-i

s^2 = total varians dari keseluruhan item

Sedangkan rumus varians yang digunakan adalah:

$$\text{varian } (s^2) = \frac{SS}{N-1} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{N-1}$$

Keterangan : s^2 = varians

N = banyaknya responden

x_i = skor yang diperoleh responden ke-i

\bar{x} = rata-rata

(Saifuddin Azwar, 2010)

Parameter untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas alat ukur dilihat berdasarkan parameter dari Guilford sebagai berikut (Noor, 2012):

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Guilford

Nilai	Tingkat Korelasi
$\leq 0,20$	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat Tinggi

Nilai reliabilitas untuk alat ukur persepsi teknik penerapan disiplin sebesar 0,818 dengan menggunakan Alpha, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur Persepsi teknik penerapan disiplin tergolong tinggi.

Tabel 3.6**Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Persepsi Teknik Penerapan Disiplin****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	42

Nilai reliabilitas untuk alat ukur perilaku melanggar aturan (*misdeemeanors*) sebesar 0,914 dengan menggunakan Alpha, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur perilaku melanggar aturan (*misdeemeanors*) tergolong sangat tinggi.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Perilaku Melanggar Aturan (*Misdemeanors*)

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.914	36

3.6 Teknik Analisa

3.6.1 Koefisien Korelasi Rank Spearman

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*, untuk mengukur sejauh mana korelasi antara kedua variabel dalam penelitian ini. Koefisien korelasi *Rank Spearman* akan didapatkan dengan menggunakan program SPSS 20.0 for MS Windows. Alasan menggunakan teknik korelasi Rank Spearman yaitu:

- a. Data dalam penelitian ini berpasangan
- b. Data dalam penelitian ini bersifat data ordinal
- c. Teknik statistik berbentuk non-parametrik.

Adapun langkah-langkah perhitungannya secara manual adalah sebagai berikut (Siegel, 1997):

1. Berikan rangking pada variabel X (persepsi teknik penerapan disiplin) mulai dari 1 sampai dengan N, juga pada variabel Y (*misdemeanors*) mulai dari 1 sampai dengan N.

2. Daftarliah N subjek, beri setiap subjek rangking pada variabel X (persepsi penerapan teknik disiplin) dan variabel Y (*misdemeanors*) di sebelah nama subjek.

3. Tentukan nilai untuk setiap subjek dengan mengurangkan X (persepsi teknik penerapan disiplin) dengan Y (*misdemeanors*), kemudian kuadratkan nilai tersebut untuk menentukan nilai d_i^2 untuk masing-masing subjek.

4. Jumlahkan nilai d_i^2 untuk ke-N kasus, untuk mendapatkan $\sum d_i^2$

5. Menghitung r_s dengan ketentuan:

a. Apabila tidak terdapat data yang berangka sama, maka rumus yang digunakan:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

d_i = Perbedaan atau selisih rangking dari variabel X dan variabel Y.

N = Total pengamatan

b. Apabila terdapat data yang berangka sama, maka rumus yang digunakan:

$$r_s = \frac{\sum R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Setelah itu untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan Kriteria Guilford (Noor, 2012) yaitu:

Tabel 3.8

Koefisien Korelasi Guilford

Nilai	Tingkat Korelasi
$\leq 0,20$	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat Tinggi

Mengingat penelitian ini dilakukan pada populasi penelitian (studi populasi), maka dalam penelitian ini tidak perlu melakukan pengujian hipotesis ataupun pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan. Sugiono (2011) mengatakan bahwa apabila penelitian dilakukan pada seluruh populasi, maka tidak diperlukan pengukuran signifikansi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan. Hal ini berarti peneliti tidak merumuskan dan menguji instrumen statistik, karena hasil penelitian yang diperoleh telah menggambarkan populasi penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur dalam penelitian ini terdiri dari lima tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan ruang lingkup permasalahan
- b. Melakukan observasi dan wawancara awal
- c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai variabel yang akan diambil.
- d. Menetapkan variabel penelitian
- e. Menentukan sampel penelitian
- f. Menentukan dan menyiapkan alat ukur
- g. Menentukan jadwal pengambilan data

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Mendatangi sampel penelitian
- b. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian dan menjelaskan kepada sampel bagaimana cara mengisi kuesioner yang telah disediakan.
- c. Melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Jabal 165 Bandung

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring terhadap data yang telah didapat
- b. Mentabulasi data dan menghitung data yang diperoleh
- c. Melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0 for MS Windows

4. Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan hasil pengolahan data dengan analisis statistik serta membahasnya berdasarkan kerangka pikir dan teori yang mendasari penelitian ini.
- b. Merumuskan hasil penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan.

5. Tahap Akhir

- a. Menyusun laporan penelitian
- b. Memperbaiki laporan penelitian secara menyeluruh

